

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini peneliti akan menyajikan hasil dari penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti. Pengumpulan data yang diperoleh oleh peneliti dari wawancara dan observasi yang didiskusikan berdasarkan teori dan konsep dari bab sebelumnya, disajikan berdasarkan masalah penelitian yang ditemukan oleh peneliti yang dinyatakan dalam bab pertama. Hal ini mencakup Penerapan Kedisipinan Anak melalui Dongeng di TK Miftahul Ulum Teja Timur Pamekasan. Hasil dan diskusi dari penelitian adalah sebagai berikut:

A. Paparan data

1. Profil TK Miftahul Ulum Teja Timur

TK Miftahul Ulum merupakan salah satu lembaga PAUD yang ada di desa Teja Timur dari empat lembaga yang ada di desa tersebut. Lembaga ini mempunyai status kepemilikan yayasan yg diketuai oleh K.H. Abd Ra'uf, TK Miftahul Ulum berdiri pada tahun 2005. Lokasi TK Miftahul Ulum berdekatan dengan Masjid Baitul Amin yang berada di Dsn Jalmak Tinggi RT 3 RW 1 Desa Teja Timur Kecamatan Pamekasan dengan luas tanah 375 M² . TK Miftahul Ulum memiliki SK Akreditasi C pada tahun 2019.

2. Visi, Misi dan Tujuan TK Miftahul Ulum Teja Timur

Adapun visi, misi dan tujuan TK Miftahul Ulum Teja Timur Pamekasan adalah sebagai berikut:

Visi:

Menumbuh kembangkan anak usia dini agar menjadi siswa yang : CERMAT yaitu, Cerdas, Kreatif, Beriman, Berakhlaq, Mandiri dan Hemar siap memasuki pendidikan dasar.

Misi:

- a. Mengembangkan daya Kreatif, Kecerdasan dan Kompetensi dasar melalui kegiatan pembelajaran.
- b. Memberi pembinaan kepada anak untuk melayani kebutuhan & mengatasi permasalahannya sendiri.
- c. Memberikan pendidikan budi pekerti yang di landasi oleh nilai-nilai agama dan budaya.
- d. Membiasakan untuk hidup hemat.
- e. Membiasakan anak untuk bersikap Sopan & Santun dalam segala kegiatan.
- f. Menyiapkan anak untuk siap memasuki pendidikan dasar.

Tujuan:

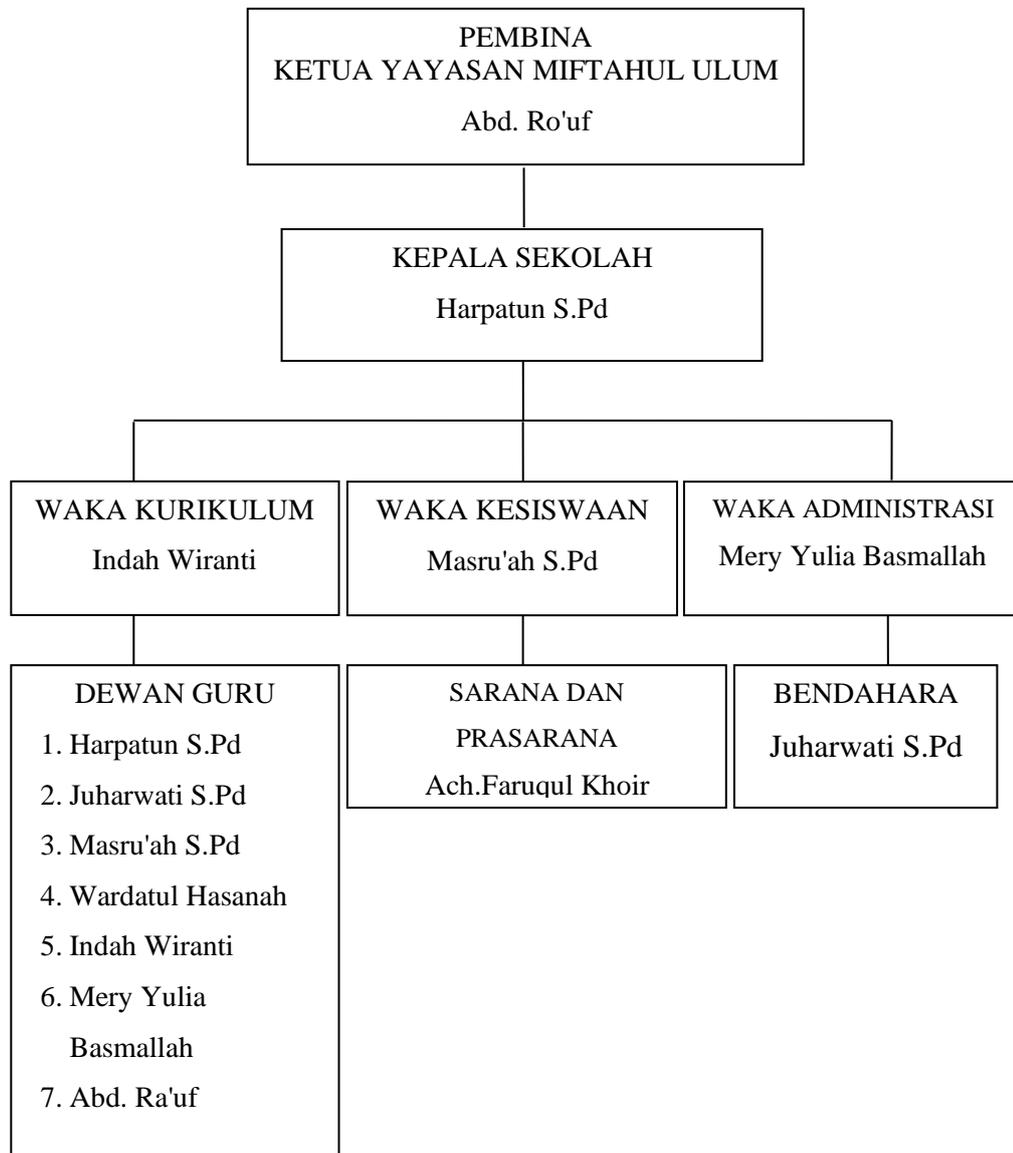
Membentuk anak-anak yang cerdas, berkualitas dan berkembang sesuai dengan usianya.

3. Struktur Organisasi TK Miftahul Ulum Teja Timur

Lembaga TK Miftahul Ulum merupakan suatau lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan Ketua Yayasan dimana didalamnya terdapat ketua yayasan, kepala TK, waka bidang kurikulum, waka bidang kesiswaan, bidang administrasi, guru, siswa dan sebagainya. Hal ini bertujuan agar program yang sudah dibentuk dapat berjalan sesuai dengan harapan dan kerjasama dapat

berjalan dengan maksimal. Adapun struktur organisasi di TK Miftahul Ulum adalah sebagai berikut:¹

SRUKTUR ORGANISASI TK MIFTAHUL ULUM



Sumber: Dokumen TK Miftahul Ulum Teja Timur

4. Keadaan Guru TK Miftahul Ulum Teja Timur

¹ Dokumentasi, Selasa, 04 Februari 2020, di Kantor TK Miftahul Ulum.

Adanya guru dalam sebuah lembaga merupakan salah satu komponen yang sangat penting, karena keberadaannya sangat berpengaruh dalam penentu tercapainya sebuah pembelajaran. Untuk lebih memperjelas tentang data guru di TK Miftahul Ulum adalah sebagai berikut:²

TABEL

Data Guru TK Miftahul Ulum Teja Timur Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan

No	Nama	Alamat	Pendidikan Terakhir	Jabatan
1	Harpatun S.Pd	Pamekasan	S1 PAUD	Guru
2	Juharwati S.Pd	Pamekasan	S1 PAUD	Guru
3	Masru'ah S.Pd	Pamekasan	S1 PAI	Guru
4	Wardatul Hasanah	Pamekasan	SLTA	Guru
5	Indah Wiranti	Pamekasan	SLTA	Guru
6	Mery Yulia Basmallah	Pamekasan	SLTA	Guru
7	Abd. Ra'uf	Pamekasan	SLTA	Guru

Sumber: Dokumen TK Miftahul Ulum Teja Timur

5. Keadaan Siswa TK Miftahul Ulum Pamekasan

Salah satu komponen pendidikan selain keberadaan guru yaitu keberadaan siswa. Keberadaan siswa dalam sebuah pendidikan juga merupakan hal yang penting untuk terlaksananya kegiatan belajar mengajar. Keberadaan siswa di TK

² Dokumentasi, Senin, 01 Maret 2020, di Kantor TK Miftahul Ulum.

Miftahul Ulum untuk kelompok A 16 siswa dan kelompok B 19 siswa. Untuk lebih jelasnya berikut adalah daftar siswa TK Miftahul Ulum :³

TABEL

Jumlah siswa TK Miftahul Ulum Desa Teja Timur Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan Tahun ajaran 2019-2020

Kelas	Jumlah Siswa		Total
	Laki-laki	Perempuan	
Kelompok A	9	7	16
Kelompok B	9	10	19
Total			35

Sumber: Dokumen TK Miftahul Ulum

6. Kegiatan Siswa Di TK Miftahul Ulum Teja Timur

Adapun kegiatan siswa TK Miftahul Ulum yang peneliti amati khususnya kelas TK B, dimulai dari masuk kelas hingga kegiatan pembelajaran selesai yaitu dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Dimulai dari jam 07.30 WIB kegiatan baris berbaris, lingkaran kecil lingkaran besar sambil tepuk tangan, bernyanyi, dan menari (senam pagi setiap hari jumat) yang diikuti oleh semua siswa TK Miftahul Ulum.
- b. Jam 08.00-08.15 WIB Pembukaan. Dalam kegiatan pembuka, siswa masuk kelas dan duduk sesuai di tempatnya masing-masing, setelah

³ Observasi, Senin, 01 Maret 2020, di Ruang Kelas TK Miftahul Ulum.

siswa duduk dengan rapi dilanjut dengan membaca do' a sebelum belajar.

- c. Jam 08.15-08.45 WIB setelah siswa melakukan kegiatan pembuka yaitu membaca doa sebelum belajar dilanjut dengan Kegiatan Kreatifitas anak seperti kerajinan dari barang bekas dan alam yang di susun sesuai dengan tema. Kegiatan ini dilakukan sambil lalu siswa mengaji Tilawati satu-persatu kepada guru.
- d. Jam 08.45-09.00 WIB istirahat
- e. Jam 09.00-09.55 WIB kegiatan inti yaitu penyampaian materi sesuai dengan jadwal yang ditentukan oleh pihak lembaga sambil diselingi dengan dongeng.
- f. Jam 09.55-10.00 WIB kegiatan penutup. Dalam kegiatan penutup, siswa sebelum membaca doa sesudah belajar siswa ditanya dulu pelajaran yang sudah di pelajari dan dilanjut dengan membaca doa sesudah belajar.⁴

TABEL

Jadwal kegiatan siswa di PAUD Al-Ghazali Desa Dempo Timur

Jam	Kegiatan	Hari
07.30-08.00 WIB	Baris Berbaris (Senam Pagi)	Setiap hari (Jumat)
08.00-08.15 WIB	Pembukaan	Setiap Hari

⁴ Observasi, Selasa, 07 Januari 2020, di Kelas B TK Miftahul Ulum.

08.15-08.45 WIB	Kerajinan dan Mengaji Tilawati	Setiap Hari
08.45-09.00 WIB	Istirahat/snack time	Setiap Hari
09.00-09.55 WIB	Kegiatan inti (Dongeng)	Setiap Hari
09.55-10.00 WIB	Kegiatan Penutup	Setiap Hari

Sumber: observasi di kelas B TK Miftahul Ulum

7. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana pendidikan adalah sarana dan prasarana yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan dan untuk mendukung kelancaran pelaksanaan pendidikan. Diantara sarana pendidikan yang ada di TK Miftahul Ulum Teja Timur adalah:

a. Ruang Kelas

Ruang kelas merupakan hal yang sangat penting dalam kelancaran pelaksanaan pembelajaran. Karena ruang kelas merupakan tempat yang digunakan oleh guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. TK Miftahul Ulum terdiri dari 2 ruang kelas untuk kelompok A dan kelompok B.

b. Ruang Kantor

Ruang kantor merupakan tempat yang digunakan oleh kepala sekolah dan segenap guru untuk kegiatan di luar kelas, seperti tempat untuk melaksanakan rapat dan lain-lain.

B. Temuan Penelitian

Poin ini, peneliti akan memaparkan data dari hasil penelitian selama penelitian berlangsung khususnya yang berkaitan tentang bagaimana pelaksanaan Penerapan Kedisiplinan Anak Usia Dini Melalui Dongeng di TK Miftahul Ulum Teja Timur Pamekasan, factor penghambat dan faktor pendukung dalam pelaksanaan Penerapan Kedisiplinan Anak Usia Dini Melalui Dongeng serta manfaat dari Penerapan Kedisiplinan Anak Usia Dini Melalui Dongeng. Untuk memperoleh data mengenai pelaksanaan, faktor penghambat dan pendukung serta manfaat dari pembelajaran Penerapan Kedisiplinan Anak Usia Dini Melalui Dongeng di TK Miftahul Ulum, peneliti melakukan observasi dalam proses Kegiatan Berdongeng di TK Miftahul Ulum Teja timur Pamekasan. Untuk lebih jelasnya peneliti akan memaparkan bagaimana pelaksanaan Penerapan Kedisiplinan Anak Usia Dini Melalui Dongeng di TK Miftahul Ulum Teja Timur Pamekasan. Adapun pemaparan mengenai tiga hal tersebut dalam Penerapan Kedisiplinan Melalui Dongeng adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Penerapan Kedisiplinan Anak Usia Dini Melalui Dongeng di TK Miftahul Ulum Teja Timur Pamekasan .

Pada bagian ini akan dipaparkan temuan dari hasil penelitian yang khususnya berkaitan dengan pelaksanaan Penerapan Kedisiplinan Anak Usia Dini Melalui Dongeng di TK Miftahul Ulum Teja Timur Pamekasan, Tentu peneliti melakukan observasi langsung mengenai kegiatan belajar mengajar di lembaga tersebut pada pelaksanaan penerapan kedisiplinan melalui dongeng. Pertama peneliti datang ke TK Miftahul Ulum pada hari selasa tanggal 31 Bulan Desember tahun 2019 pukul 08:30 untuk meminta izin kepada kepala sekolah dan segenap

guru yang ada di sana dalam mengamati bagaimana penerapan kedisiplinan anak melalui dongeng. Peneliti juga meminta izin akan melakukan wawancara dengan berbagai pihak yang terkait, serta pengumpulan dokumen-dokumen yang tersedia mengenai Penerapan kedisiplinan anak melalui dongeng. Pola atau desain pelaksanaan dalam penerapan kedisiplinan anak dengan mendongeng di TK Miftahul Ulum terdiri dari beberapa komponen yang akan diuraikan sebagai berikut:

a. Hasil Wawancara

Dalam hal ini, peneliti telah melakukan wawancara untuk mendapatkan data di lapangan terkait Penerapan Kedisiplinan Anak Usia Dini Melalui Dongeng di TK Miftahul Ulum Teja Timur Pamekasan. Wawancara dilakukan pada hari senin tanggal 06 januari 2020 di Ruang Kelas B TK Miftahul Ulum Teja Timur Pamekasan. Pada saat itu, Peneliti wawancara dengan Kepala sekolah, guru, dan beberapa Peserta didik TK Miftahul Ulum Teja Timur Pamekasan.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Masru'ah selaku guru kelas B dalam penerapan kedisiplinan anak melalui dongeng di TK Miftahul Ulum Teja Timur pada saat itu pembelajaran tema tentang Kebersihan Lingkungan, mengenai langkah dalam pelaksanaan penerapan kedisiplinan anak melalui dongeng.

“Pertama itu saya melihat permasalahan yang ada seperti anak tidak memakai sepatu saat pergi ke sekolah, saya langsung berdongeng, yang pesan moral nya "pergi kesekolah harus mengenakan sepatu, karna itu peraturan dari sekolah yang harus di taati". Karna dengan dongeng anak pun mendengarkan dengan baik.”⁵

Melihat dari pemaparan ibu Masru'an di atas, menyatakan bahwa langkah-langkah yang diterapkan oleh guru dalam Penerapan kedisiplinan anak melalui

⁵ Wawancara langsung dengan Ibu Masru'ah, selaku guru kelas (06 Januari 2020), jam, 10:42 WIB.

dongeng yaitu guru melihat keadaan yang terjadi di sekolah, setelah guru mengamati, guru akan mendongeng yang berhubungan dengan kedisiplinan anak seperti siswa tidak memakai sepatu ke sekolah.

Pernyataan ibu Masru'ah di atas, hal itu diperkuat juga dari hasil wawancara dengan ibu wardah selaku guru pendamping di kelas B dalam penerapan kedisiplinan anak melalui dongeng.

“Setelah pelajaran inti guru berdongeng dengan durasi yang tidak begitu lama tentang kedisiplinan, dan melihat peraturan apa yang tidak dipatuhi oleh anak, maka kejadian itu yang kami ceritakan.”⁶

Melihat dari pernyataan yang disampaikan oleh ibu Wardah itu tidak jauh berbeda dengan pernyataan yang disampaikan oleh ibu Masru'ah bahwa dalam penerapan kedisiplinan anak melalui dongeng sudah diterapkan dilembaga TK Miftahul Ulum yaitu dengan memperhatikan kejadian yang berlawanan dengan kedisiplinan.

Dengan pernyataan dari kedua informan di atas, dapat disimpulkan bahwa di lembaga ini yaitu di TK Miftahul Ulum sudah menerapkan dongeng untuk melatih kedisiplinan anak usia dini secara langsung dari pendidik.

b. Hasil Observasi

Dalam hal ini, peneliti telah melakukan observasi untuk mendapatkan data di lapangan terkait Penerapan Kedisiplinan Anak Usia Dini melalui Dongeng di TK Miftahul Ulum Pamekasan. Observasi dilakukan pada hari senin tanggal 08 Januari 2020 dan hari Selasa tanggal 14 Januari 2020 di TK Mifatahul Ulum Teja

⁶ Wawancara langsung dengan Ibu Wardah, selaku guru pendamping (07 januari 2020), jam, 10:20 WIB.

Timur Pamekasan, Observasi yang dilakukan oleh peneliti dilaksanakan sebanyak 2 kali. Rincian Observasi tersebut sebagai berikut :

1. Observasi Pertama

Untuk meyakinkan dari pernyataan di atas, peneliti melakukan observasi langsung ke dalam kelas dalam penerapan kedisiplinan anak melalui dongeng. Setelah peneliti mendapatkan izin dari guru kelas, peneliti ikut masuk ke dalam kelas B di TK Miftahul Ulum pada hari Rabu tanggal 08 bulan Januari tahun 2020 pukul 08:00-10:00 dan dalam hal ini peneliti melakukannya hanya sebagai pengamat saja,⁷ Pada saat itu guru menyampaikan Tema pembelajaran tentang Lingkunganku. Adapun langkah-langkah yang dilakukan oleh guru dalam pelaksanaan penerapan kedisiplinan melalui dongeng sebagai berikut;

a) Kegiatan Awal/Pembuka

- 1) Guru mengucapkan salam
- 2) Membaca doa sebelum belajar secara bersamaan

رَضِيتُ بِاللَّهِ رَبًّا وَبِالْإِسْلَامِ دِينًا وَبِمُحَمَّدٍ نَبِيًّا وَرَسُولًا رَبِّ زِدْنِي
عِلْمًا وَرِزْقًا فَهَمَّا رَبِّ اشْرَحْ لِي صَدْرِي وَيَسِّرْ لِي أَمْرِي وَاحْلُلْ
عُقْدَةً مِنْ لِسَانِي يَفْقَهُوا قَوْلِي أَمِينَ يَا رَبَّ الْعَالَمِينَ

Artinya:

“kami ridho Allah Swt sebagai Tuhanku, Islam sebagai agamaku, dan Nabi Muhammad sebagai Nabi dan Rasul. Ya Allah tambahkanlah kepadaku ilmu dan berikanlah aku pengertian yang baik. Ya Allah lapangkanlah untukku dadaku, mudahkanlah untukku urusanku, dan lepaskanlah kekakuan dari lidahku supaya mereka mengerti perkataanku”

⁷ Observasi Peratama pada tanggal 08 Januari 2020.

3) Tanya kabar dan memberikan semangat

Guru dalam memberikan semangat kepada siswa dan siswi yaitu dengan cara guru memberikan intruksi “ Tepuk Semangat” .

4) Guru mengkondisikan siswa

5) Guru mengecek kehadiran anak

6) Membuat kerajinan

Membuat kerajinan dari barang bekas ataupun barang baru sudah menjadi kebiasaan peserta didik TK Miftahul Ulum, seperti membuat ikan dari tutup botol bekas, ada juga yang menggunakan bahan dari alam, seperti membuat tikar dari daun pisang, hal itu dilakukan sambil lalu mengaji tilawati satu persatu. Hal ini disampaikan oleh ibu Harfatun selaku kepala sekolah di TK Miftahul Ulum:

“saya sebagai atasan, sudah menerapkan kepada guru, seperti kerajinan guna Mengasah keterampilan anak dan membiasakan membuang sampah pada tempatnya setelah melakukan aktifitas kerajinan untuk melatih kedisiplinan anak”⁸

Dari hasil pernyataan yang disampaikan oleh ibu Harfatun diatas dapat disimpulkan bahwa aktifitas membuat kerajinan sangat penting guna mengasah keterampilan anak

⁸ Wawancara langsung dengan Ibu Harfatun, selaku kepala sekolah (09 Januari 2020), jam, 12:27 WIB.

dan membiasakan anak membuang sampah pada tempatnya untuk menerapkan kedisiplinan anak.

7) Mengaji Tilawati

b) Kegiatan Inti

- 1) Mengerjakan buku Apik
- 2) Guru berdongeng

Setelah mengerjakan buku apik sesuai dengan penjelasan dari guru, guru langsung berdongeng selincah dan semenarik mungkin agar anak mendengarkan dengan baik, sebelum berdongeng guru memberi umpan kepada anak dengan mengeluarkan alat peraga boneka agar anak fokus kepada guru yang akan berdongeng. Dongeng pun dimulai dengan gerakan dan suara guru yang unik sesuai dengan karakter dari alat peraga yang dibawa oleh guru. Sebagaimana yang sudah dipaparkan oleh Ibu Wardah selaku guru pendamping dalam penerapan kedisiplinan anak melalui dongeng:

“Berdongeng memang membutuhkan guru yang lincah, unik dan mahir dalam menyampaikan dongeng, dan mampu menirukan suara sesuai dengan karakter atau alat peraga yang dibawa agar anak merasa senang dan tertarik”⁹

c) Kegiatan Penutup

- a) Sebelum berdoa guru mengkondisikan siswa agar duduk yang rapi.
- b) Berdoa sesudah belajar secara bersamaan.

فَيَا رَبِّ وَقَفِّنِي بِتَقْوَاكَ يَا اللَّهُ وَيَا رَبِّ اِرْحَمْنِي بِحُسْنِي خَاتِمَةَ

Artinya

⁹ Wawancara dengan Ibu Wardah.

“Wahai Tuhanku berikanlah aku taufik akan takwa kepada-Mu Ya Allah. Wahai Tuhanku berikanlah aku rahmat-Mu dengan baiknya akhir hidupku.”

Dan setelah itu siswa mengkondisikan duduk yang rapi dengan lagu;

“tanganku ke atas, turun kebahu. Tanganku dilipat, bulut ditutup. اسكت diam”

c) Guru mengucapkan salam untuk pulang.

d) Guru memanggil siswa satu per satu untuk pulang.

2. Observasi Kedua

Pada observasi kedua peneliti melakukan pada hari selasa tanggal 14 bulan Januari tahun 2020. Peneliti mendatangi TK Miftahul Ulum untuk melakukan observasi kedua. Peneliti meminta izin kembali kepada guru kelas B TK Miftahul Ulum untuk melakukan observasi kedua dalam penerapan kedisiplinan anak melalui dongeng dengan mengikuti pembelajaran tersebut. setelah mendapatkan izin dari guru kelas, peneliti ikut masuk ke kelas B TK Miftahul Ulum Teja Timur Pamekasan, pada observasi kedua ini guru menyampaikan tema tentang Binatang. Adapun langkah yang digunakan oleh guru sebagai Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dalam menerapkan kedisiplinan anak usia dini melalui dongeng di TK Miftahul Ulum Teja Timur Pamekasan sebagai berikut:

1) Kegiatan Awal/Pembuka

a) Guru mengucapkan salam

b) Membaca do' a sebelum belajar secara bersamaan

رَضِيتُ بِاللَّهِ رَبًّا وَبِالْإِسْلَامِ دِينًا وَبِمُحَمَّدٍ نَبِيًّا وَرَسُولًا رَبِّ زِدْنِي
 عِلْمًا وَرِزْقِي فَهَمَّا رَبِّ اشْرَحْ لِي صَدْرِي وَيَسِّرْ لِي أَمْرِي وَاخْلُفْ
 عُقْدَةً مِنْ لِسَانِي يَفْقَهُوا قَوْلِي آمِينَ يَا رَبَّ الْعَالَمِينَ

Artinya:

“kami ridho Allah Swt sebagai Tuhanku, Islam sebagai agamaku, dan Nabi Muhammad sebagai Nabi dan Rasul. Ya Allah tambahkanlah kepadaku ilmu dan berikanlah aku pengertian yang baik. Ya Allah lapangkanlah untukku dadaku, mudahkanlah untukku urusanku, dan lepaskanlah kekakuan dari lidahku supaya mereka mengerti perkataanku”

- c) Tanya kabar dan memberikan semangat
- d) Guru mengkondisikan siswa
- e) Guru mengabsen
- f) Membuat kerajinan tangan
- g) Mengaji Tilawati satu perstu.

2) Kegiatan Inti

- a) Mengerjakan Buku Apik
- b) Guru berdongeng

3) Kegiatan Penutup

- a) Sebelum berdo' a guru mengkondisikan siswa agar duduk yang rapi.
- b) Berdoa sesudah belajar secara bersamaan.

فِيَا رَبِّ وَفَقْتِي بِتَقْوَاكَ يَا اللَّهُ وَيَا رَبِّ اِرْحَمْنِي بِخَسَنِي خَاتِمَةً

“Wahai Tuhanku berikanlah aku taufik akan takwa kepada-Mu Ya Allah. Wahai Tuhanku berikanlah aku rahmat-Mu dengan baiknya akhir hidupku.”

Dan setelah itu siswa mengkondisikan duduk yang rapi dengan lagu;

“tanganku ke atas, turun kebahu.

Tanganku dilipat, mulut ditutup.

أسكت diam”

c) Guru mengucapkan salam untuk pulang.

d) Guru memanggil siswa satu per satu untuk pulang.¹⁰

2. Faktor Penghambat Dan Pendukung Dalam Penerapan Kedisiplinan Anak Usia Dini melalui Dongeng di TK Miftahul Ulum Teja Timur Pamekasan.

Tidak dapat dipungkiri bahwa di setiap pelaksanaan pembelajaran mesti menjumpai yang namanya faktor-faktor, baik itu faktor yang dapat menghambat maupun faktor yang dapat mendukung terhadap lancarnya proses pembelajaran sehingga pelaksanaan pembelajaran mencapai kepada apa yang diinginkan.

a. Faktor Pendukung Dalam Penerapan Kedisiplinan Anak Usia Dini melalui Dongeng di TK Miftahul Ulum Teja Timur Pamekasan.

Dalam sebuah pelaksanaan pembelajaran, faktor pendukung sangatlah penting. Berdasarkan hasil dari wawancara dengan berbagai pihak yang terlibat dalam proses Penerapan kedisiplinan anak terdapat beberapa faktor pendukung dalam Penerapan kedisiplinan anak melalui dongeng yaitu sebagai berikut;

¹⁰ Observasi kedua pada tanggal 14 Januari 2020.

Dari hasil wawancara dengan ibu Masru'ah selaku guru kelas mengenai faktor pendukung dalam penerpaan kedisiplinan melalui dongeng:

“kami dan teman-teman mengharuskan memberanikan diri tampil lincah serta menarik dalam berdongeng serta membeli/membuat alat peraga seperti boneka, boneka tangan dan lain-lain agar anak bersemangat dan mendengarkan dongeng yang kami berikan dengan sebaik mungkin” .¹¹

Jadi faktor pendukung dalam Penerapan kedisiplinan anak melalui dongeng adalah alat peraga dan kelincahan guru dalam berdongeng.

1. Tampil Lincah dan Menarik

Tampil lincah dan menarik merupakan suatu hal yang harus dimiliki oleh guru pendidik, khususnya guru pendidikan Anak Usia dini , karena dengan tampil lincah dan menarik murid akan bersemangat dalam mendengarkan guru, khususnya mendengarkan dongeng.

“ Faktor pendukung dalam Penerapan kedisiplinan anak melalui dongeng yaitu diantaranya adalah guru tampil lincah dan menarik.”¹²

Pernyataan dari Ibu Wardah juga diperkuat dari hasil pernyataan Dea yang merupakan salah satu siswa di kelas B TK Miftahul Ulum:

”Dea senang jika ibu mendongeng, karna Ibu kalau dogeng suka lompat-lompat dan Dea tidak bosan”.¹³

Dilihat dari pernyataan yang disampaikan oleh Ibu Wardah dan saudari Dea diatas, dapat saya simpulkan bahwa dalam sebuah penerapan kedisiplinan anak melalui dogeng sangat dibutuhkan guru yang lincah dan kreatif dalam berdongeng, kelincahan dan kekreatifitasan sangat perlu dimiliki oleh guru PAUD, karna jika tidak lincah dan kreatif anak akan merasa bosan dan tidak akan

¹¹ Wawancara dengan ibu Masru'ah.

¹² Wawancara dengan ibu Wardah.

¹³ Wawancara dengan Dea, salah satu siswi (07 Januari 2020), jam, 09:34 WIB.

paham terhadap apa yang guru sampaikan terutama dalam berdongeng, jika guru sudah mampu kreatif dan lincah anak akan merasa senang dan nyaman dalam mendengarkan dongeng, mereka akan menangkap isi dan pesan moral sesuai dengan kemampuan otak mereka.

2. Membeli/Membuat Alat Peraga

Membeli/membuat alat peraga untuk dongeng merupakan suatu hal yang sangat penting dan mempermudah guru dalam menyampaikan isi dongeng, selain memudahkan guru, anak akan tertarik dan merasa senang ketika guru menggunakan alat peraga. Ketika anak melihat alat peraga rasa jenuh dan bosan akan hilang, dan akan muncul pertanyaan maupun imajinasi di dalam benak anak. Sebagaimana yang sudah dipaparkan oleh Ibu Harfatu sebagai kepala sekolah:

“Yang menjadi factor pendukung ialah adanya alat peraga, baik alat peraga yang membeli ataupun yang membuat sendiri, alat peraga kami membeli dari dana BOS yang keluar setiap satu tahun sekali, sedangkan alat peraga yg membuat adalah guru-guru di TK Miftahul Ulum”.¹⁴

Hal ini juga diperkuat dengan adanya foto dokumentasi alat peraga boneka tangan yang ada di lemari sekolah. Foto dokumentasi ini dapat dari ibu Harfatun selaku kepala sekolah TK Miftahul Ulum pada tanggal 14 Januari 2020. Foto dokumentasi ini sebagai penguat dalam beberapa pernyataan guru bahwa di TK Miftahul Ulum memiliki alat peraga dongeng.

Melihat dari pemaparan ibu Harfatun di atas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya alat peraga, anak akan merasa senang, tertarik dan akan mendengar dongeng yang disampaikan oleh ibu guru.

¹⁴ Wawancara dengan ibu Harfatun.

b. Faktor Penghambat Dalam Penerapan Kedisiplinan Anak Usia Dini melalui Dongeng di TK Miftahul Ulum Teja Timur Pamekasan.

Adanya faktor pendukung di atas pasti juga menjumpai yang namanya faktor penghambat dalam sebuah pelaksanaan pembelajaran, karena tidak ada sesuatu yang sempurna di dunia ini. Guru di TK Miftahul Ulum dalam Penerapan Kedisiplinan Anak Usia Dini melalui Dongeng mengalami beberapa hambatan, yang mana dalam hal ini dapat dijabarkan oleh beberapa informan sebagai berikut:

Hasil wawancara dengan ibu Masru'ah selaku guru kelas mengenai faktor penghambat dalam penerpaan kedisiplinan anak melalui dongeng.

“Faktor penghambatnya dalam penerapan kedisiplinan anak melalui dongeng yaitu tidak semua guru bisa berdongeng dengan lincah dan kreatif dan tempat khusus untuk dongeng yang harusnya disediakan oleh lembaga.”¹⁵

Jadi ada dua faktor yang menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan penerapan kedisiplinan anak melalui dongeng di TK Miftahul Ulum. diantaranya adalah tidak semua guru bisa berdongeng dengan lincah dan kreatif, tidak adanya tempat khusus untuk berdongeng.

a. Tidak semua guru bisa berdongeng

Guru sangatlah penting dalam sebuah pembelajaran, karena guru merupakan pendamping atau fasilitator dalam mengsucceskan jalannya sebuah kegiatan belajar mengajar. Hal ini selaras dengan apa yang disampaikan oleh ibu Masru'ah yang menyebutkan bahwa salah satu faktor penghambat dalam penerapan kedisiplinan anak melalui dongeng adalah:

¹⁵ Wawancara dengan ibu Masru'ah.

“Tidak semua guru mampu berdongeng dengan lincah dan kreatif, menjadi faktor penghambat dalam penyampaian dongeng.”¹⁶

Hal ini dilanjutkan oleh ibu Harfatun Sebagai kepala sekolah di TK

Miftahul Ulum:

“ Sebenarnya sudah ada satu dua orang guru yang mampu menyampaikan dongeng dengan baik, namun alangkah baiknya jika semua guru yang ada di lembaga ini mampu berdongeng dengan lincah dan kreatif, karna dongeng sangat berdampak positif untuk meningkatkan kedisiplinan anak.”¹⁷

Jadi dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa di TK Miftahul Ulum mengharapkan semua guru mampu berdongeng dengan lincah, kreatif dan menarik agar peserta didik menjadi tertarik terhadap dongeng yang disampaikan oleh guru di lembaga TK Miftahu Ulum.

b. Tidak adanya tempat khusus untuk Dongeng

Adanya tempat khusus untuk dongeng sangatlah penting bagi sebuah lembaga PAUD. Karena akan lebih menarik jika suatu tempat di setting khusus untuk dongeng, anak akan lebih semangat dan senang dalam mendengarkan dongeng, bukan hanya tempatnya tapi juga harus dilengkapi dengan sarana prasarana kebutuhan dongeng seperti alat peraga, proyektor, sound sistem dan lain-lain. Hal ini disampaikan oleh ibu Juharwati bahwa salah satu dari factor penghambat adalah:

“ Tidak adanya tempat khusus untuk dongeng membuat anak kurang bersemangat mendengarkan dongeng, jika ada tempat khusus untuk dongeng pasti anak akan lebih senang karna sudah dilengkapi dengan berbagai alat seperti sound system, suara guru yang kecil akan menjadi nyaring dengan bantuan alat ini.”

¹⁶ Wawancara dengan ibu Masru'ah.

¹⁷ Wawancara dengan ibu Harfatun.

Sedikit memperjelas dari pernyataan yang disampaikan oleh ibu Juharwati bahwa dengan adanya tempat khusus untuk dongeng anak akan menjadi lebih senang dan bersemangat dalam mendengarkan dongeng yang disampaikan oleh guru, anak akan mendengar jelas suara guru karna bantuan dari alat sound system, anak akan lebih tertarik jika ada latar tempat yang bisa ditampilkan melalui alat canggih seperti proyektor dan laptop, rasa bosan dan jenuh akan hilang jika ada tempat khusus dan sarana prasarana dongeng.

Pernyataan dari ibu Juharwati diperkuat oleh pernyataan yang disampaikan saudar Rafi yang merupakan siswa di kelas B TK Miftahul Ulum.

“ Adik tidak senang karena ibu kalau berdongeng tempatnya di kelas B terus, rafi jadi tidak suka”.¹⁸

Melihat dari beberapa pernyataan diatas, bahwasanya tidak adanya tempat khusus dongeng menjadi faktor penghambat baik itu bagi guru maupun siswa itu sendiri. Karena dengan tidak adanya tempat khusus untuk dongeng guru kewalahan karna harus menyaringkan suara dan siswa merasa bosan karna tidak ada perubahan latar.

3. Manfaat Penerapan Kedisiplinan Anak Usia Dini melalui Dongeng di TK Miftahul Ulum Teja Timur Pamekasan.

Pada bagian ini peneliti akan memaparkan temuan dari hasil penelitian yang khususnya manfaat dari penerapan kedisiplinan anak usia dini melalui dongeng di TK Miftahul Ulum Teja Timur Pamekasan. Sebelum peneliti menentukan manfaat dari pembelajaran tersebut, tentu peneliti melakukan observasi langsung dan wawancara kepada pihak sekolah yang terlibat dalam

¹⁸ Wawancara dengan Rafi salah satu siswa (07 Januari 2020), jam, 09:41 WIB.

penerapan kedisiplinan anak melalui dongeng diantaranya adalah kepala sekolah, guru kelas dan guru pendamping serta siswa.

Berdasarkan wawancara dengan ibu Masru'ah yang merupakan guru kelas B di TK Miftahul Ulum

“Memberikan banyak manfaat apalagi terhadap siswa itu sendiri karena disiplin adalah karakter yang baik. Dengan adanya dongeng bisa melatih konsentrasi anak, anak mudah untuk memahami isi dan menyimak dengan baik karena guru yang berdongeng dengan lincah dan menarik mampu menghipnotis anak ada di dunia dongeng tersebut, sehingga pesan moral yang disampaikan oleh guru mudah dicerna dengan baik dan akan ditiru oleh anak”¹⁹

Melihat dari pemaparan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa manfaat dari penerapan kedisiplinan anak melalui dongeng adalah anak mampu dan mudah mencerna isi pesan moral dengan baik, sehingga anak mampu maniru dan melakukan perbuatan yang baik dan tidak melakukan perbuatan yang buruk atau aturan yang dilarang, terutama dilingkungan sekolah.

a. Melatih konsentrasi anak

Dongeng mampu melatih konsentrasi anak, jika guru itu aktif, lincah, menari dan kreatif dalam menyampaikan dongeng, anak akan konsentrasi mendengarkan dan melihat guru yang sedang berdongeng, anak akan terhipnotis melihat guru tersebut. Hal tersebut didukung oleh pemaparan dari ibu Wardah:

“Mengenai manfaat dari penerapan kedisiplinan anak melalui dongeng yaitu dapat melatih konsentrasi siswa”²⁰

Pemaparan dari ibu Wardah di atas didukung oleh saudara Yusril yang merupakan salah satu siswa di TK Miftahul Ulum:

¹⁹ Wawancara dengan ibu Masru'ah

²⁰ Wawancara dengan ibu Wardah.

“kalau melihat ibu dongeng aku gak mau main sama teman-temannya aku”²¹

Pernyataan dari kedua informan di atas dapat disimpulkan bahwa salah satu manfaat dari penerapan kedisiplinan anak melalui dongeng adalah dapat melatih konsentrasi anak.

b. Anak mudah memahami pesan moral yang disampaikan oleh guru

Bukan hanya orang dewasa yang mampu memahami isi dari pesan moral, anak-nak pun mampu memahami isi pesan moral dari dongeng asalkan si pendongeng tersebut lincah, kreatif dan menarik dalam menyampaikan dongeng. Hal ini sesuai dengan pemaparan Ibu Indah:

“Iya, manfaatnya anak bisa paham mengenai isi pesan moral dongeng yang disampaikan oleh guru walaupun tidak sepaham seperti pemahaman orang dewasa.”²²

Jadi dapat disimpulkan bahwa manfaat dari penerapan kedisiplinan anak melalui dongeng yaitu anak menjadi paham isi dari dongeng yang disampaikan oleh guru, sehingga mampu menaati/disiplin terhadap aturan yang ada khususnya di sekolah.

Melihat dari beberapa pernyataan diatas, dapat saya simpulkan bahwa dalam penerapan kedisiplinan anak melalui dongeng yaitu; (1) dapat melatih Konsentrasi anak. (2) Anak mampu memahami isi dari dongeng tersebut sehingga akan malakukan perbuatan yang baik dan akan menjahui perbuatan yang buruk sesuai dengan isi dongen tentang kedisiplinan anak.

²¹ Wawancara langsung dengan Yusril, salah satu siswa (06 Januari 2020), jam, 09:00

²² Wawancara dengan ibu Indah.

C. Pembahasan

Dari paparan data dan temuan penelitian di atas, peneliti dapat memaparkan pembahasan melalui tiga hal sesuai dengan fokus penelitian ini. Maka dengan demikian pembahasan ini akan dibahas mejadi tiga pokok pembahasan sesuai dengan fokus penelitian. Adapun tiga pokok bahasan tersebuta yaitu sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Penerapan Kedisiplinan Anak Usia Dini malalui Dongeng di TK Miftahul ulum Teja Timur Pamekasan.

Berdasarkan hasil temuan yang peneliti temui dilapangan mengenai pelaksanaan penerapan kedisiplinan anak melalui dongeng di TK Miftahul Ulum Teja Timur Pamekasan yang saat itu guru menyampaikan Tema tentang Lingkunganku dan Binatang, yaitu dimulai memfokuskan anak agar mendengarkan dan melihat guru yang ada di depan dengan cara mengambil alih perhatian anak melalui alat peraga atau suara yang unik dari ibu guru. Artinya anak harus dipancing terlebih dahulu agar fokus dan tidak main-main sendiri. Apabila siswa dan siswi sudah fokus dan memperhatikan guru yang akan berdongeng, guru akan memulai dongeng yang isi moralnya diharap bisa membuat anak disiplin. Sehubungan dengan itu Sudirman mengatakan “ dalam hal ini peran guru bukan hanya sebagai transformator, tetapi harus berperan sebagai motivator yang dapat membangkitkan gairah belajar, serta mendorong siswa untuk belajar dengan menggunakan berbagai variasi media, dan sumber belajar yang sesuai serta menunjang pembentukan kompetensi”.²³ Dari hasil

²³ Sudirman, dkk, *Ilmu Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rusdakarya, 1991) hlm 55.

observasi yang sudah dilakukan oleh peneliti, peneliti menemukan beberapa temuan pada saat kegiatan belajar mengajar (KBM) berlangsung.

Pada pelaksanaan penerapan kedisiplinan anak melalui dongeng di TK Miftahul Ulum Teja Timur Pamekasan terdapat beberapa langkah dalam pelaksanaannya. Guru mengucapkan salam terlebih dahulu sebagai pembuka dalam pembelajaran dan membaca doa bersama sebelum belajar sambil dipimpin oleh guru. Setelah itu, guru menanyakan kabar kepada siswa dan siswi dan guru mengkondisikan siswa dan siswi sebelum pembelajaran dimulai guru membuat kerajinan dari barang bekas, barang baru ataupun bahan dari alam.

Pada kegiatan inti, guru menjelaskan isi dari buku Apik dan meminta anak untuk mengerjakannya sesuai dengan perintah guru, seperti menebali angka, huruf, gambar, mewarnai, mencocokkan gambar dan lain-lain yang ada di dalam buku Apik tersebut. Guru tidak memaksa anak harus mengerjakan, tetapi guru menuntun anak agar bisa mendengarkan perintah dari guru. Setelah itu siswa mengerjakan Apik dengan baik dan sesuai dengan kemampuan mereka. Kemudian setelah selesai, siswa dan siswi disuruh duduk yang rapi sesuai dengan tempat masing-masing. Setelah mengerjakan buku Apik selesai, guru berdongeng sebaik mungkin agar anak merasa senang dan tidak bosan, diharapkan anak mampu memahami isi dari dongeng yang disampaikan oleh guru. Pada kegiatan selanjutnya yaitu kegiatan penutup sebelum siswa dan siswi pulang, guru mengkondisikan siswa terlebih dahulu dan dilanjutkan dengan membaca doa sesudah belajar sambil dipimpin oleh guru pembimbing. Setelah pembacaan doa sesudah belajar selesai, pembelajaran diakhiri dengan mengucapkan salam dan dilanjutkan dengan memanggil siswa dan siswi satu persatu untuk pulang.

Pada observasi pertama sampai pada observasi berikutnya dalam pelaksanaan penerapan kedisiplinan anak melalui dongeng yang membedakan antara temuan pada observasi pertama dengan temuan pada observasi berikutnya adalah terletak pada isi dongeng yang disampaikan oleh guru. pada observasi pertama dongeng yang disampaikan adalah tentang memakai sepatu kesekolah itu penting dan wajib ditaai. Sedangkan pada observasi kedua dongeng yang disampaikan adalah tentang pergi kesekolah harus datang tepat waktu atau tidak boleh terlambat. Karena setiap minggu dongeng yang disampaikan berbeda. Sedangkan dalam pelaksanaannya dari awal kegiatan sampai akhir kegiatan semuanya sama.

Menyangkut metode penerapan kedisiplinan anak Yang diterapkan adalah menggunakan metode dongeng, yaitu metode yang sangat tepat untuk menyampaikan suatu berita atau masalah yang terjadi, terutama masalah kedisiplinan yang ada di lingkungan sekolah, yaitu sesuai dengan teori yang sudah dituliskan atau dipaparkan oleh peneliti di BAB II. Dimana pada teori yang ada, yaitu; Mendongeng (*storytelling*) merupakan suatu metode bercerita yang sangat tepat untuk menyampaikan suatu peristiwa dengan menggunakan kata-kata, gambar, dan suara, bahkan sering diselingi improvisasi. Cerita atau narasi telah diakui oleh setiap kebudayaan di dunia sebagai sarana hiburan, pendidikan, pelestarian budaya, penanaman nilai-nilai moral, dan pem bentukan karakter.²⁴ letak kesamaan antara teori yang sudah dibahas sebelumnya dengan hasil hasil temuan peneliti di lapangan bahwa di TK Miftahul Ulum dalam menerapkan

²⁴ Een Y. Haenilah, *Kurikulum dan oembelajaran PAUD* (Yoqyakarta: Media Akademi, 2015), hlm. 133.

kedisiplinan melalui dongeng yaitu dengan cara guru harus lincah dan kreatif saat menyampaikan dongeng.

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Penerapan Kedisiplinan anak Usia Dini melalui Dongeng di TK Miftahul Ulum Teja Timur Pamekasan.

Dalam pelaksanaan pembelajaran pasti menjumpai faktor pendukung dan penghambat. Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara serta pengamatan yang sudah dilakukan oleh peneliti terdapat beberapa faktor, baik faktor pendukung maupun faktor penghambat dalam penerapan kedisiplinan anak melalui dongeng di TK Muftahul Ulum. Hal tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Faktor pendukung dalam penerapan kedisiplinan anak melalui dongeng di TK Miftahul Ulum Teja Timur Pamekasan diantaranya meliputi: (1) Tampil Lincah dan menarik. Jika guru bisa tampil lincah dan menarik saat menyampaikan dongeng, anak akan merasa senang dan tidak bosan, sehingga guru tersebut memiliki daya tarik tersendiri untuk membawa anak ke dalam dunia dongeng. Hal ini sesuai dengan pemaparan Hendrikus yang dikutip Een dalam bukunya bahwa dengan tampil menarik dan bicara di depan umum, akan bisa diterapkan di kehidupan nyata, dan untuk mendongeng itu mereka harus mempunyai keberanian.²⁵ (2) Membeli/membuat alat peraga untuk dogeng merupakan suatu hal yang sangat penting dan mempermudah guru

²⁵ Een Y.Haenilah, *Kurikulum dan Pembelajaran PAUD* (Yogyakarta: Media Akademi, 2015), hlm 133.

dalam menyampaikan isi dongeng, selain memudahkan guru, anak akan tertarik dan merasa senang ketika guru menggunakan alat peraga. Ketika anak melihat alat peraga rasa jenuh dan bosan akan hilang, dan akan muncul pertanyaan maupun imajinasi di dalam benak anak. Selain mampu membuat menarik anak, alat peraga juga bisa mengembangkan imajinasi anak. Dalam dunia pendidikan, media adalah seperangkat alat bantu atau perlengkapan yang digunakan oleh guru atau pendidik dalam rangka berkomunikasi dengan anak. Maka Di Dalam pengajaran Bukan Hanya berupa alat bantu atau bahan saja, tetapi hal-hal lain yang memungkinkan anak dapat memperoleh pengetahuan.²⁶

- b. Faktor penghambat dalam penerapan kedisiplinan anak melalui dongeng di TK Miftahul Ulum Teja Timur Pamekasan diantaranya meliputi: (1) tidak semua guru bisa berdongeng. Guru memiliki keahlian dan kemampuan masing-masing, ada yang pandai berdongeng namun tidak pandai dalam gerakan senam, sebaliknya ada yang pandai senam namun tidak pandai dalam berdongeng. Begitupun tenaga pendidik di TK Miftahul Ulum Teja Timur Pamekasan, tidak semua guru bisa berdongeng, sebenarnya bisa namun kurang lincah dan kreatif dalam menyampaikan isi dongeng, sedangkan pendongeng harus mampu membuat peserta menjadi senang, terhibur dan tidak bosan agar mampu menangkap isi dari dongeng yang disampaikan.

²⁶ Aprianti Yovita Rahayu, *Menumbuhkan Kepercayaan Diri Melalui Kegiatan Bercerita*, (Jakarta: PT INDEKS, 2013) hlm 93.

Hal ini sesuai dengan pemaparan Cokro yang dikutip Een dalam bukunya bahwa Mendongeng bukan sekedar Membaca cerita. Kemampuan, pernafasan, intonasi, dan yang terpenting kreativitas adalah faktor penting bagi pendongeng. Bila tidak, pendongeng akan kehilangan daya tariknya.²⁷ (2) tidak adanya tempat khusus untuk dongeng. Dongeng adalah hal yang sederhana, namun tidak semua orang mampu berdongeng, tidak adanya tempat khusus untuk dongeng adalah salah satu faktor penghambat untuk berdongeng, jika ada tempat khusus untuk dongeng dan dilengkapi dengan fasilitas seperti sound sistem, proyektor, dan alat peraga, itu semua akan memudahkan guru dalam mendongeng, guru yang kurang mampu berdongeng, bisa berdongeng dengan baik jika ada bantuan alat-alat tersebut, maka dari itu perlu adanya tempat khusus untuk dongeng, agar membantu guru yang kesulitan dalam berdongeng, sehingga peserta didik menjadi senang dengan dongeng.

3. Manfaat Penerapan Kedisiplinan Anak Usia Dini melalui Dongeng di TK Miftahul Ulum Teja Timur Pamekasan.

Dalam sebuah pembelajaran pasti mempunyai manfaat yang terkandung didalamnya, Seperti dalam penerapan kedisiplinan anak melalui dongeng di TK Miftahul Ulum Teja Timur Pamekasan. Berdasarkan temuan yang peneliti paparkan di atas, dapat peneliti jelaskan mengenai manfaat dari penerapan kedisiplinan anak melalui dongeng. Adapun manfaat dari pembelajaran tersebut

²⁷ Een Y. Haenilah, *Kurikulum dan Pembelajaran PAUD*. (Yogyakarta: Media Akademi, 2015), hlm 135.

diantaranya adalah: (1) melatih konsentrasi anak. Anak bisa berkonsentrasi saat mendengar dan melihat guru yang sedang berdongeng, berdongeng tidak perlu lama dan panjang lebar yang penting terdapat pesan moral yang bisa dipahami oleh anak, karna konsentrasi anak hanya sebentar, sekitar 5 menit. Jika terlalu lama konsentrasi anak akan hilang, sehingga asyik main dengan sendirinya tanpa memperhatikan guru yang sedang berdongeng. Maka dari itu sangat di butuhkan guru yang mampu berdongeng dengan baik, dan di TK Miftahul Ulum sudah ada dua orang yang mampu berdongeng dengan baik, karna sering melatih dirinya untuk berdongeng dihadapan anak, terutama untuk menerapkan kedisiplinan anak. Hal ini sesuai dengan pemaparan Een Y. Haenilah bahwa Ciptakan Suasana Di mana mereka berada dalam kondisi sadar dan senang saat guru mendongeng namun hindari suasana formal karena suasana formil malah membuat kondisi kaku dan tidak menyenangkan hindari juga suasana bising selama mendongeng sebaiknya buatlah suasana tenang dan Hening agar anak mampu berkonsentrasi pada dongeng yang disampaikan oleh guru.²⁸ (2) anak mudah memahami pesan moral yang ada pada dongeng. Jika diingatkan atau dinasehati dengan cara bicara yang biasa-biasa saja, anak kurang mampu memahami apa yang dinasehati oleh orang tersebut/guru, tetapi jika nasehat kita tuangkan dalam bentuk dongeng, anak akan mudah mengerti karena dongeng adalah nasehat menarik bagi anak, sehingga jika anak memahami pesan moral yang ada pada dongeng, anak akan menjadi disiplin sesuai dengan isi pesan moral yang disampaikan oleh guru. Hal ini sesuai dengan pendapat Hurlock yang dikuti Novan dalam bukunya bahwa Disiplin

²⁸ Een Y. Haenilah, *Kurikulum dan Pembelajaran PAUD*. (Yogyakarta: Media Akademi, 2015), hlm 137

memungkinkan anak hidup menurut nilai-nilai tertentu yang berlaku di masyarakat.²⁹ Adanya penerapan kedisiplinan anak melalui dongeng siswa dan siswi di TK Miftahul Ulum menjadi senang dan terhibur sehingga mampu mencerna isi dongeng yang disampaikan oleh guru, karna dongeng mampu menghipnotis anak dan melatih konsentrasi anak untuk mendengarkan dongeng.

²⁹ Novan Ardy Wiyani, Bina Karakter Anak Usia Dini, (Jogjakarta : Ar Ruzz Media, 2013), hlm 41.